

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Periode emas pertumbuhan bayi (*Golden period*) merupakan suatu proses dimana pertumbuhan pada masa bayi dan balita bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia. Secara umum pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki, kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Ketika anak dalam kandungan juga membutuhkan bertumbuh sesuai usianya, hal ini juga diperlukan ketika anak pertama menghirup udara di dunia.

Kebutuhan nutrisi bayi sampai usia 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau yang dikenal sebagai “ASI Eksklusif”. ASI Eksklusif adalah memberikan ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berusia 0-6 bulan. Bayi tidak diberikan apa-apa, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu karena bayi memperoleh nutrisi terbaiknya melalui ASI (Khasanah, 2010).

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Sehingga bayi tidak mudah sakit. Pemberian ASI Eksklusif berpengaruh kepada kualitas kesehatan bayi, semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif maka kualitas hidup akan menurun. Dengan bayi mendapat ASI Eksklusif bayi akan lebih sehat dan jarang sakit serta memiliki IQ tinggi dibanding dengan bayi yang tidak ASI Eksklusif. Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan beresiko terkena penyakit saluran pencernaan dan infeksi lainnya serta meningkatkan resiko kematian. (Roesli, 2012)

WHO merekomendasikan waktu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan. Dalam kajian WHO, yang melakukan penelitian sebanyak 3000 kali, menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, mulai

hormon antibodi, faktor kekebalan, hingga antioksidan. Berdasarkan hal tersebut, WHO kemudian mengubah ketentuan mengenai ASI eksklusif yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan. Sejalan dengan WHO, menteri kesehatan melalui Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 akhirnya perpanjangan pemberian ASI secara eksklusif dan ditetapkan dari 4 bulan menjadi 6 bulan. (Riksani, 2012)

Survei BPS tahun 2013 menunjukkan jumlah angkatan kerja wanita setiap tahunnya meningkat terus, Saat ini dari 114 juta jiwa pekerja, 38% diantaranya adalah pekerja perempuan (43,3 juta jiwa) yang 25 juta diantaranya berada pada usia reproduktif (BPS, Februari 2013).

Pada tahun 2012 telah diterbitkan peraturan Pemerintah tentang ASI Eksklusif (PP Nomor 33 tahun 2012). Dalam PP tersebut diatur tugas dan tanggungjawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasa terhadap program pemberian ASI Eksklusif. Menindak lanjuti PP tersebut telah diterbitkan Permenke nomor 15 tahun 2013 tanggal 13 Februari 2013 tentang tatacara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui atau Memerah ASI .

Hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32 % yang menunjukkan kenaikan yang bermakna pada tahun 2012 sebesar 42 % dan berdasarkan laporan dari dinas kesehatan propinsi Jawa Barat tahun 2013 cakupan ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Pusdatin, 2015). Hal ini masih jauh dari target pemerintah yang menargetkan ASI Eksklusif sebesar 80 %. Dan di Jawa Barat bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 33,7 % berdasarkan Ditjen. Bina Gizi dan KIA, Kemenkes RI, 2014

Perilaku kesehatan adalah suatu usaha seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan (Notoatmojo, 2010). Menurut Green yang dikutip Ryadi (2016) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposing yaitu yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan, dan faktor penguat yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.

Ada banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI yaitu merasa ASI tidak cukup, bekerja, takut terjadi pada perubahan payudara, umur, pendidikan, pengetahuan, parietas, sikap ibu, sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga (Notoatmodjo,2002) dan belum semua tempat kerja menyediakan fasilitas untuk memerah dan menyimpan ASI'

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Rulina, 2010).

ASI sangat baik diberikan pada anak usia 0-6 tahun. Menurut Roesli (2010), fenomena kurangnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI Eksklusif. Tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan pemberian susu formula, artinya semakin buruk pengetahuan ibu maka pemberian susu formula akan semakin meningkat. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan ibu baik maka pemberian susu formula akan semakin rendah.

Akibat kurang pengetahuan atau informasi, banyak ibu menganggap susu formula sama baiknya, bahkan lebih baik dari ASI . Hal ini menyebabkan ibu lebih cepat memberikan susu formula jika merasa ASI kurang atau terbentur kendala menyusui (Prasetyono, 2012).

Untuk dapat melaksanakan program ASI Eksklusif, ibu dan keluarganya perlu menguasai informasi tentang fisiologis laktasi, keuntungan pemberian ASI, kerugian pemberian susu formula, pentingnya rawat gabung,cara menyusui yang baik dan benar, dan siapa harus dihubungi jika terdapat keluhan atau masalah seputar menyusui (Prasetyono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramla Hakim tahun 2012 di Kabupaten Nabire yang mengatakan bahwa terbanyak pada responden dengan pengetahuan cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya serta adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari

berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Seperti penelitian Fenando Pratama di RS Jakarta 2013 kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan juga penelitian dari Maria Anggrini Somi di Flores 2013 mengatakan ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif'.

Hasil observasi dan wawancara terhadap 62 karyawan di lokasi tempat peneliti bekerja, yang mempunyai bayi 6-18 bulan ternyata hanya 20 Orang atau 32 % yang berhasil memberikan ASI Eksklusif. Dan dari pengamatan peneliti di lokasi bekerja, karyawan yang memiliki bayi memerah ASI di berbagai ruangan yang dianggap aman. Berhubungan dengan hal diatas penulis tertarik untuk meneliti faktor –faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan RS X Bekasi .

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan belum pernah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan di RS X Bekasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan di RS X Bekasi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan di RS X Bekasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus diketahui :

- a. Gambaran karakteristik karyawan (umur, pendidikan, paritas) yang mempunyai bayi usia 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017
- b. Gambaran dukungan (keluarga, petugas kesehatan, atasan/ tempat kerja) dalam pemberian ASI Eksklusif pada karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017

- c. Gambaran fasilitas yang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif pada karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017
- d. Hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017
- e. Hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan tahun di RS X Bekasi tahun 2017
- f. Hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017
- g. Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017
- h. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017
- i. Hubungan antara dukungan atasan/tempat kerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017
- j. Hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan yang mempunyai bayi 6 s/d 18 bulan di RS X Bekasi tahun 2017

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi tempat penelitian.

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi tempat penelitian untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan sebagai pertimbangan dalam memfasilitasi karyawan yang memiliki bayi sehingga bayi mendapatkan ASI selama ibu bekerja.

2. Bagi peneliti

Mengetahui lebih jauh tentang pemberian ASI Eksklusif serta menambah wawasan, pengetahuan dan merupakan pengalaman

berharga bagi peneliti untuk belajar melakukan penelitian yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari – hari khususnya dalam pemberian ASI Eksklusif pada karyawan di RS X Bekasi

3. Bagi institusi pendidikan.

Dapat digunakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat pada ilmu kesehatan mengenai ASI terutama ASI Eksklusif yang dapat dijadikan suatu mata ajar bagi institusi pendidikan terkait.

E. RUANG LINGKUP

Diketahui faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan di RS X Bekasi. ASI Eksklusif sangat bermanfaat bagi ibu dan anak karena ASI mengandung gizi yang cukup bagi bayi sehingga ASI merupakan nutrisi yang sempurna bagi bayi sedangkan untuk ibu pemberian ASI bermanfaat untuk mencegah perdarahan, menjarangkan kehamilan, dan juga bisa mencegah carcinoma payudara. Responden dari penelitian ini adalah semua karyawan wanita yang memiliki anak usia 6 s/d 18 bulan yang bekerja di RS X Bekasi. Pengumpulan data dilaksanakan pada Juli 2017 sampai dengan Januari 2018 dengan cara menyebar kuisioner.. Desain penelitian *korelasi deskriptif*, dengan pendekatan *kuantitatif*. Analisis yang dilakukan adalah analisis *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan *Chi-square*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah populasi 62, maka ditetapkan jumlah sampel 52 yang didapat berdasarkan tabel *krecje*. Alat yang digunakan berupa kuisioner.

